

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Dalam laporan hasil penelitian ini akan penulis paparkan tiga hal penting, antara lain; sejarah berdiri dan perkembangan pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” di Kabupaten Bojonegoro, data tentang pendidikan agama Nonformal jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani”, dan data tentang pemahaman agama jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani”, dengan rincian sebagai berikut.

#### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pengajian Ahad Pagi Masyarakat Madani Kabupaten Bojonegoro**

##### **a. Sejarah berdirinya pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani”**

Pengajian ahad pagi masyarakat madani Bojonegoro lahir atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bojonegoro, yang pertama kali diselenggarakan pada hari Ahad, tanggal 10 Oktober 1999. Pengajian ini berlangsung secara terus menerus setiap hari Ahad dengan waktu yang tidak terbatas hingga sampai sekarang (2017), pengajian tersebut tidak pernah absen kecuali berbarengan dengan Iedul Fitri dan/atau IedulAdha. Pengajian ini awal mulanya hanya dihadiri ± 20 orang atau 10 keluarga, dengan semangat ditengah terkepungnya Masjid At-Taqwa dengan beberapa Gereja (sebelah barat Geraja Protestan Jawi, sebelah selatan Gereja Katolik

Jawi Wetan, dan sebelah Timur Geraja Bethani Indonesia), dengan kegiatan dan gerakan yang luar biasa serta jumlah jemaat yang semakin berkembang. Dalam keadaan terkepung tersebut dengan tekad yang kuat maka pengurus jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” menerapkan metode *door to door* sehingga tak lama kemudian anggota jamaah pengajian setiap Ahad bertambah banyak, hingga kini mencapai ratusan orang bahkan di hari-hari tertentu jamaahnya mencapai ribuan orang. Kegiatan pengajian ahad pagi ini semakin populer sehingga orang-orang menyebutnya Pengajian Ahad Pagi (PAP).

Pada dasarnya secara riil dan idealis latar belakang berdirinya pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” Masjid At Taqwa Kabupaten Bojonegoro terdapat dua faktor, yaitu :

- 1) Faktor internal umat Islam di Kabupaten Bojonegoro
  - a) Adanya persepsi yang keliru dalam memahami Islam. Misalnya dalam menjalankan ibadah hanya terpaku pada aspek ritual formalistik, sedang aspek sosial terabaikan, sehingga yang tumbuh adalah kesalahan individual, sementara kesalahan sosial terlupakan.
  - b) Takhayul, bid'ah, dan khurofat masih mewarnai praktek keagamaan sebagian umat Islam Bojonegoro.
  - c) Tidak adanya forum/sarana silaturahmi yang efektif di kalangan umat Islam, khususnya di lingkungan Muhamma-

diyah Bojonegoro baik dalam hal konsolidasi pimpinan maupun pembinaan jama'ah.

- d) Kurang efektifnya penyelenggaraan pengajian Al Islam selama ini, misalnya: 1) kurangnya minat umat Islam menghadiri pengajian karena waktunya tidak tepat, materi dan penyajinya tidak menarik, 2) pengajian yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bojonegoro sering kali tidak teratur (kadang diadakan kadang-kadang tidak atau ada lagi lalu bubar lagi, dan seterusnya terkesan tidak istiqomah).

## 2) Faktor Ekstern

Sebagai respon terhadap kegersangan spiritual yang terjadi di masyarakat akibat pengaruh globalisasi peradaban yang cenderung individualis, materialis, dan hedonis.

### **b. Waktu dan tempat pengajian**

Pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” diselenggarakan setiap hari Ahad dimulai tepat pukul 06.00 s.d. 07.00 dan terfokus bertempat di Masjid At Taqwa, jalan Teuku Umar 48 B Kabupaten Bojonegoro (tepat di jantung kota sehingga mudah dijangkau oleh jamaah dari berbagai penjuru).

### **c. Tujuan pengajian ahad pagi Masyarakat Madani**

- 1) Memberikan pemahaman yang benar tentang Islam dari berbagai aspek

- 2) Memperkokoh silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah di kalangan umat Islam Bojonegoro
- 3) Meningkatkan kesejahteraan jamaah baik lahir maupun batin
- 4) Meningkatkan kualitas jamaah untuk memperkuat rasa tanggungjawab terhadap agama, bangsa, dan negara serta menciptakan generasi penerus bangsa yang taat beragama.
- 5) Termotivasinya jamaah pengajian untuk selalu berusaha mengamalkan dan mendakwahkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Turut serta mewujudkan program pemerintah mengenai peningkatan pendidikan keagamaan secara menyeluruh dan mantap agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang paripurna.

**d. Susunan pengurus**

Dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang baik perlu ada struktur kepengurusan agar tugas dan fungsi masing-masing jelas dan terarah, tanggungjawabnya juga tidak tumpang tindih. Demikian juga dengan kegiatan pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” Masjid At-Taqwa memiliki struktur untuk menjalankan roda organisasi sehingga tidak saling menyalahkan dan terbengkalai dalam menjalankan tugas pokok masing-masing seksi, maka dibentuklah struktur pengurus sebagaimana berikut.

**Susunan Pengurus**  
**Pengajian Ahad Pagi “Masyarakat Madani” Masjid At-Taqwa**  
**Bojonegoro Periode 2015 – 2020**

- Penasehat** : Ketua PD. Muhammadiyah Bojonegoro  
: Ketua Ta’mir Masjid At-Taqwa Bojonegoro  
: Ketua Majelis Tabligh PDM Bojonegoro
- Konsultan** : Drs.H. Suyoto, M.Si. (Bupati Bojonegoro)
- Pelaksana Harian :**
- Ketua : Drs. H. Sholihin Jamik,SH.,M.HES  
Wakil Ketua : Drs. H. Asrofi, S.H.,MH.  
Sekretaris : Drs. H. Kamali  
Wakil Sekretaris : Drs. H. Karsiman, M.Pd.  
Bendahara : Drs. H. Akhyar,M.Si.
- Seksi-Seksi** Mubaligh :
1. Drs. H. Husin Ahmadi
  2. Drs. H. Pawitnar
  3. Supriyadi,ST.
- Pembina jamaah putra :
- 1.Drs. H. Suryanto
  - 2.M. Qasim, S.H.
  - 3.Drs. H. Ihwanuddin,M.Pd.I.
- Pembina jamaah putri :
- 1.Dra. Hj. Sri Kuspartinah Soewadji
  - 2.Hj. Aminah Suwardi
  3. Hj. Fatimah Husin
- Seksi perpustakaan, dokumentasi dan penerbitan :
- 1.H. Firman Hariyanto, S.Sos.
  - 2.Heli Suharjono,SE.
  - 3.dr. H. A. Budi karyono,M.Kes.
- Seksi perlengkapan :
1. Drs. H. Suwardi, M.Si.
  2. Miftah, S.Ag.
  3. Ibnu Kilab
  4. Bambang Suroso
- Keamanan :
1. M.Hariyanta,SE.
  2. M. Coirul
  3. Suyanto,Amd.
  4. Didik Riyanto,S.Pd.

#### **e. Landasan dan strategi pengelolaan**

##### 1) Landasan Ideologi

Dikelola berdasarkan petunjuk Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW, dengan prinsip: ikhlas, amanah, dan istiqomah

##### 2) Strategi pengelolaan

a) Pengajian ini terbuka untuk seluruh umat Islam Bojonegoro dan sekitarnya, bersifat lintas organisasi, faham agama, golongan dan aspirasi politik.

b) Materi yang disampaikan bersifat :

(1) Tematik kontemporer dengan mengacu kondisi lokal/nasional/ internasional ;

(2) Tematik normative dengan mengacu pada materi tertentu : Tauhid, ubudiyah, tasawuf, tafsir, hadist, dan lain-lain;

(3) Tidak mengangkat masalah khilafiyah. Walaupun harus menyampaikan masalah khilafiyah, penceramah harus berpijak pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, disampaikan dengan bahasa yang santun, rasional dan tidak boleh mendiskreditkan pihak lain yang tidak sefaham dengannya.

(4) Tidak memihak golongan dan aspirasi politik praktis.

(5) Penceramahnya dari berbagai unsur (Muhammadiyah, NU, PERSIS, MUI, cendekiawan, kyai dll.), dengan prosentase pembagian penceramah 85% dari aktivis atau

yang sehaluan dengan faham Muhammadiyah dan 15% penceramah dari kalangan non Muhammadiyah yang faham keagamaannya moderat. Hal ini dengan motif sebagai bahan memperluas wawasan.

c) Persyaratan penceramah adalah:

- (1) Mempunyai kedalaman ilmu Al-Islam
- (2) Faham terhadap perkembangan zaman.
- (3) Mempunyai kemampuan retorika yang baik
- (4) Berakhlakul karimah (dapat dijadikan teladan)

## **2. Teknis operasional pengajian ahad pagi**

Diminatinya pengajian Ahad Pagi “Masyarakat Madani” oleh umat Islam Bojonegoro dan sekitarnya tidak terlepas dari teknis operasional pengelolanya. Hal-hal yang mendapatkan perhatian dalam teknis operasioalnya adalah:

a. Penceramah

Disamping secara strategis penceramah harus memenuhi kriteria sebagaimana tersebut diatas, secara operasional penceramah diutamakan datang dari luar daerah hal ini dengan maksud agar supaya menarik minat jamaah. Untuk edisi perdana, kedua dan ketiga penceramah adalah mubaligh yang kualitasnya sudah teruji kemampuannya dan bisa menarik massa. Sedang untuk berikutnya menyesuaikan. Di samping itu sekali waktu juga mendatangkan penceramah yang sudah dikenal secara nasional.

b. Ketepatan waktu

Pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” dimulai tepat pukul 06.00 pagi, berapapun jamaah yang hadir, pengajian sudah harus dimulai dan tepat pukul 07.00 pengajian diakhiri. Dengan waktu yang pasti, jamaah akan ketinggalan jika datang di atas pukul 06.00 dan jamaah bisa merencanakan serta menentukan kegiatan lainnya pada hari itu tanpa dihantui molornya waktu pengajian.

c. Jadwal pengajian

Agar kegiatan pengajian berjalan dengan baik dan menarik para jamaah, maka jadwal pengajian dipampang secara terbuka selama satu bulan sebelum dilaksanakan, sebagaimana jadwal berikut.



TANGGAL	PEMBICARA	KOTA
28 Mei 2017	Ust. ABU JUNDI	SURABAYA
4 Juni 2017	Ust. DZUL HIMAM	SIDOARJO
11 Juni 2017	Drs. H. AFUD MAHFUD	MALANG
18 Juni 2017	DANIEL SIMANJUNTAK	JAKARTA
2 Juli 2017	Drs. H. KHUSNUL FATHONI, M.Ag.	MALANG
9 Juli 2017	Drs. H. NAJIH ICHSAN	SIDOARJO
16 Juli 2017	Ust. MASYHUD	SIDOARJO

**SETIAP AHAD PUKUL 06.00 S/D 07.00 WIB (TEPAT)**

*Sumber:* papan data kegiatan pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” M asjid At Taqwa Bojonegoro tahun 2017.



**JADWAL PEMBICARA**  
**PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT MADANI**  
*"Menubar Salam Memperkokoh Persaudaraan"*

TANGGAL	PEMBICARA	KOTA
23 JULI 2017	Ust. SUHERMAN ROSYIDI	SURABAYA
30 JULI 2017	Dr. H. BIYANTO.M.Ag.	SURABAYA
06 AGUSTUS 2017	Drs. H.DZUL HIMAM.	SIDOARJO
13 AGUSTUS 2017	Ir. H. MISBAHUL HUDA.	SURABAYA
20 AGUSTUS 2017	Drs H.SAM'UN. M.H.	SURABAYA
27 AGUSTUS 2017	Drs H. HAMMI MUJAHID	SOLO
03 SEPTEMBER 2017	Drs. H. ABDUL QODIR, M.Ag.	JOMBANG
10 SEPTEMBER 2017	dr.H.TJATUR PRIYAMBODO. M.Mar.	SURABAYA

**SETIAP AHAD PUKUL 06.00 S/D 07.00 WIB (TEPAT)**

*Sumber:* papan data kegiatan pengajian ahad pagi "Masyarakat Madani" Masjid At-Taqwa Bojonegoro tahun 2017.

d. Promosi

Sebelum pengajian dikenal secara luas oleh masyarakat, promosi diadakan secara benar melalui mass media baik elektronik maupun cetak (radio atau koran lokal), spanduk, stiker, dan lain-lain. Bahkan pada edisi perdana, pengurus menyebarkan 500 undangan dan disampaikan secara pribadi ke rumah jamaah. Setelah keberadaan PAP tersebut menyatu dengan masyarakat, promosi cukup sekedar informasi jadual penceramah satu bulan ke depan, dan diadakan dalam momentum tertentu, misalnya dalam momentum perayaan Tahun Baru Islam.

e. Dokumentasi

Selama ini ceramah PAP didokumentasikan dalam bentuk rekaman kaset/CD dan rangkuman ceramah. Rangkuman ceramah tersebut terbit setiap minggu dengan luas kolom 1 halaman dan dibagikan kepada seluruh jamaah secara gratis. Sedang bagi jamaah yang berminat mendapatkan rekaman kaset, bisa berhubungan dengan seksi dokumentasi dengan mengganti biaya cetak. Pengurus juga pernah menerbitkan buku kumpulan ceramah PAP sebanyak 30 edisi, namun terganjal karena pemasarannya mengalami kesulitan.

Dokumentasi ini sangat penting agar para jamaah dan nonjamaah bisa mempelajari kembali seluruh ceramah PAP. Selama ini hampir tidak ada pengajian yang ceramahnya di dokumentasikan dalam bentuk rangkuman dan dibagikan kepada jamaah, sehingga setelah pengajian jamaah sulit mengingat kembali isi ceramah yang dimaksud, akibatnya pengajian tak ubahnya bagaikan tontonan.

f. Pendanaan

Dana merupakan faktor penting dalam kelangsungan PAP. Selama ini dana sepenuhnya berasal dari infak jamaah setiap pengajian ahad pagi, dan infak tersebut sudah lebih dari cukup untuk biaya operasional PAP. Bahkan dari infak jamaah itu pula dapat disisihkan sebagian untuk kegiatan sosial dan kegiatan lainnya. Perolehan infak spontan dari para jamaah selalu dilaporkan kepada jamaah secara terbuka baik perolehan maupun penggunaannya.

g. Perangkat kegiatan

Perangkat kegiatan pengajian ahad pagi didukung dengan adanya perangkat pengajian. Perangkat tersebut antara lain :

- 1) Sound system. Sound system memegang peran penting dalam menyukseskan PAP. Karena itu sound system selalu disediakan yang baik dan suara penceramah bisa didengar oleh seluruh jamaah dengan jelas.
- 2) Layar monitor. Layar monitor berupa LCD juga disediakan sebanyak 4 unit yang direali dengan kabel manual, hal ini untukantisipasi jamaah yang tidak bisa berhadapan secara langsung (tidak kebagian tempat) dengan penceramah. Terutama di bulan suci ramadhan jamaah pengajian mengalami peningkatan yang signifikan.

h. Penghormatan terhadap jamaah

Setiap pelaksanaan PAP, sebagian pengurus bertindak sebagai penerima tamu terhadap kedatangan jamaah. Bagi jamaah yang sakit, pengurus seringkali menjenguknya. Dengan cara demikian jamaah merasa dihargai dan dihormati.

i. Penyelenggaraan kegiatan pada momentum tertentu

Pada momentum tertentu, misalnya perayaan tahun baru Islam, diselenggarakan serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa-siswi dari tingkat TK sampai SLTA. Ini dimaksudkan sebagai salah satu

ikhtiar memperkenalkan pelajar Islam terhadap keberadaan PAP tersebut sekaligus untuk membangkitkan semangat jamaah dalam mengikuti PAP dan dalam mengamalkan/ mendakwahkan Islam.

### **3. Perkembangan pengajian ahad pagi**

Berdasarkan hasil telaah data dari dokumen yang ada pada kegiatan pengajian ahad pagi dapat disajikan perkembangan pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro sebagai berikut.

Meskipun pengajian ini atas prakarsa PCM Bojonegoro, namun secara kelembagaan, pada mulanya pengajian ini dikelola secara otonom, terpisah dari institusi Muhammadiyah, tatapi visi dan misi Muhammadiyah tetap menjadi pijakan. Setelah pengajian berkembang dengan baik dan mendapatkan respon yang luar biasa dari masyarakat, sebagian aksponen PDM Kabupaten Bojonegoro mengawatirkan pengajian tersebut melenceng dari visi dan misi Muhammadiyah, sehingga atas dasar *win-win solution*, terhitung mulai Oktober 2002 secara formal pengajian ini menjadi dari amal usaha Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro, dibawah binaan Majelis Tabligh PDM Kabupaten Bojonegoro, dengan tidak ada perubahan pada kepengurusannya.

Sebagaimana awal dilaksanakan pengajian ini hanya diikuti beberapa orang, kini terus berkembang dan meningkat hingga mencapai lebih kurang 1500 jamaah, dan kondisi jamaah yang stabil rata-rata per minggu  $\pm$  700-800 orang, sedangkan khusus pada bulan suci ramadhan jamaahnya juga stabil  $\pm$  1.000 – 1.200 orang.

Dalam tinjauan faham keagamaan, jamaah yang berasal dari kelompok modernis dan tradisional jumlahnya berimbang. Sedang dari segi kewilayahan, PAP ini di samping dihadiri oleh jamaah dari kota Bojonegoro, juga dihadiri oleh para aktivis Muhammadiyah dari Kecamatan di Wilayah Bojonegoro. Bahkan ada sebagian jamaah yang berasal dari daerah Tuban, ini karena perbatasan antara Tuban dengan Bojonegoro hanya dibatasi Bengawan Solo dengan sarana jembatan Kali Ketek.

Berdasarkan pengamatan, dari segi pemberdayaan keilmuan dan kesadaran keberagaman juga patut disyukuri. Jamaah dari kalangan modernis semakin mantap dalam mengamalkan ajaran agamanya yang bebas dari takhayul, bid'ah dan khurofat (TBC), sedang dari kelompok tradisional semakin banyak yang menyadari bahwa amalannya selama ini masih bercampur dengan TBC lambat laun mereka telah meninggalkan praktek TBC tersebut. Banyak juga jamaah yang semula beragama hanya secara keturunan, kini mendapatkan pencerahan, sehingga aktivitas/amalan kesehariannya baik dalam hal ubudiyah, muamalah maupun cara bekerja dan berpakaian dimotivasi oleh kesadaran beriman dan bertaqwa. Sebagai contoh, banyak para jamaah perempuan yang semula tidak berjilbab, kini berjilbab.

Berdasarkan pengamatan, keberadaan Pengajian Ahad Pagi (PAP) juga bisa mendukung kententraman rumah tangga. Ini bisa dilihat dengan banyaknya jamaah yang datang berboncengan suami isteri, bahkan

sebagian jamaah membawa mobil dengan mengajak anak-anaknya dan para tetangganya.

Sebelum adanya PAP para aktivis Islam, terutama dari kalangan Muhammadiyah jarang sekali bertemu, baru sejak adanya PAP mereka sering bertemu dan tukar informasi, bahkan pertemuan PCM dan PRM se Kabupaten Bojonegoro seringkali dilaksanakan pada hari Ahad, pukul 08.00 WIB (setelah PAP selesai), sehingga keberadaan PAP benar-benar sangat berpengaruh terhadap mantapnya konsolidasi aktivis, jamaah, dan organisasi.

Sebelum berdirinya PAP jumlah Ranting Muhammadiyah di cabang kota Bojonegoro hanya 3 Ranting. Setelah PAP berlangsung  $\pm$  1 tahun, banyak jamaah yang bersimpati kepada Muhammadiyah. Sehingga pada tahun 2000 berdirilah beberapa Ranting Muhammadiyah di Cabang Kota Bojonegoro, dan kini jumlahnya ada 14 Ranting Muhammadiyah di Cabang kota Bojonegoro.

PAP ini bersifat umum dan pencerahan agama, untuk takhasusnya diadakan secara tersendiri dengan jamaah yang khusus pula, misalnya di masjid At-Taqwa (pusat PAP) diadakan pula kajian tafsir Al-Maraghi, Kitab Hadist Riyadhus Sholihin, dan Bulughul Maram.

Pada tahun 2001 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyuwangi dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lumajang mengadakan studi banding ke PAP dan mendapatkan sambutan yang sangat positif dari para jamaah baik dari kalangan Muhammadiyah maupun non Muhammadiyah.

Perkembangan yang menggembirakan dan pengaruh positif PAP tersebut semata-mata karena pertolongan Allah SWT, dan ikhtiar semua pihak, terutama para pengurus, Ta'mir Masjid AT-Taqwa, serta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro.

#### **4. Kendala-kendala pengajian ahad pagi**

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh Muhammadiyah pada hampir semua Daerah/ Cabang atau Ranting adalah mengumpulkan jamaah. Hal ini karena jamaah Muhammadiyah rata-rata kaum terdidik, aktivitas yang diikutinya haruslah yang terprogram secara jelas dan pelaksanaannya tepat waktu, sehingga mereka bisa mengatur kegiatan yang lain. Di samping itu Muhammadiyah juga tidak mempunyai tradisi perkumpulan layaknya (orang-orang di kampung-kampung seperti sekarang ini). Oleh karena itu perlu terobosan tersebut adalah Pengajian Ahad Pagi (PAP) karena sebagaimana dipaparkan di atas, PAP terbukti dapat dijadikan sebagai forum silaturahmi aktifis dan jamaah, serta wahana pengamatan konsolidasi pimpinan, organisasi dan program.

Salah satu amanat Mukhtamar Muhammadiyah ke 44, adalah perlunya dibentuk da'wah jamaah, tetapi dalam praktek ternyata da'wah jamaah tersebut tidak berjalan dengan baik. Karena itu keadaan model Pengajian Ahad Pagi yang dikembangkan Muhammadiyah Bojonegoro ini dapat dijadikan acuan standart dan model pengajian bagi Muhammadiyah ditingkat Daerah/ Cabang di seluruh Indonesia. Karena semua PAP yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah tingkat daerah di Jawa Timur ini

rata-rata berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang positif dari jamaah baik dari kalangan Muhammadiyah maupun non Muhammadiyah.

Di antara masalah yang menghantui penyelenggaraan PAP adalah masalah dana dan respon jamaah, ternyata dalam praktek kekhawatiran masalah dana dan respon jamaah tersebut tidak pernah terbukti. Sebab kecenderungan masyarakat mendambakan model pengajian sebagaimana yang dikembangkan oleh PAP di Bojonegoro ini, dan dengan respon jamaah yang baik, danapun bisa diselesaikan dari infak jamaah.

Berdasarkan hal tersebut, dengan penuh kerendahan hati, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro memohon kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar menyerukan kepada seluruh Pimpinan Daerah Muhammadiyah se Indonesia untuk menyelenggarakan Pengajian Ahad Pagi (PAP) sebagaimana yang telah dilaksanakan dan dikembangkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro ini, dan bila perlu ditambah kegiatan (pengajian yang sifatnya takhassus).

## **B. Penyajian Data**

Pada pembahasan ini penulis menyajikan data tentang tingkat pendidikan nonformal yang pernah ditempuh para anggota jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro, dan data tentang pemahaman agama anggota jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro. Masing-masing sebagai berikut.



## **1. Data tentang pendidikan nonformal jamaah pengajian**

### **a. Data hasil observasi**

Berdasar hasil observasi pada obyek penelitian yaitu pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro dapat penulis sajikan tingkat pendidikan nonformal para jamaah.

Sebagaimana diketahui bahwa awal dilaksanakan pengajian ini hanya diikuti beberapa orang, kini terus berkembang dan meningkat hingga mencapai lebih kurang 1500 jamaah, dan kondisi jamaah yang stabil rata-rata per minggu  $\pm$  700-800 orang, sedangkan khusus pada bulan suci ramadhan jamaahnya juga stabil  $\pm$  1000 -1200 orang. Dari jumlah tersebut tingkat pendidikannya sangat hiterogin, ada yang tidak pernah sekolah sama sekali, ada yang lulusan sekolah rakyat (SR), ada yang hanya tamat SD/MI, tingkat SMP/MTs (SLTP), ada yang tamat SLTA, dan sebagian Sarjana (S1). Namun mereka yang hanya tamat SR, SD/MI, dan SLTP jumlahnya minoritas ( $\pm$  200 orang), dan mereka rata-rata menempuh pendidikan luar sekolah (nonformal), misalnya mengikuti sekolah kejar paket A, paket B, dan paket C. Ini ditempuh karena mereka mendapat ajuran bahkan tekanan dari Pemerintah Desa setempat. Sekolah paket ini ternyata direspon oleh mereka karena gratis (tanpa dipungut biaya sepersen pun).

Selain itu banyak diantara mereka yang tidak lulus sekolah mengikuti beberapa kursus, baik itu melalui jalur pribadi (biaya sendiri) maupun program dari pemerintah melalui Dinas Sosial namun

jenis kursusnya terbatas dan tidak sesuai dengan bakat atau kebutuhan peluang kerja yang ada di wilayah mereka. Atau mereka tetap ikut karena memanfaatkan peluang gratis bahkan karena dorongan dari teman atau tetangganya dari pada nganggur di rumah.

Selain kegiatan kursus keterampilan mereka juga sering mengikuti kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan oleh desa setempat maupun di luar desa. Kegiatan keagamaan yang sering diikuti antara lain ; ngaji kitab setiap Jumat pagi, pengajian malem jumat, pengajian Padang Bulanan (setiap tanggal 14). Ada juga mereka yang hanya lulus sekolah dasar tetapi mondok bertahun-tahun di Pondok Pesantren, pondok kilat (khusus bulan Ramadhan), dan ada sebagian aktivis jama'ah tahlil, jama'ah Yasinan, Manakiban, dan Istighotsah. Dan bagi kalangan ibu-ibu ada juga yang aktivis Diba'an (jamaah dibaiyah).

b. Data dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi berupa jadwal pengajian, daftar hadir jamaah, foto-foto jamaah, dan beberapa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial pengajian ahad pagi "Masyarakat Madani" masjid At Taqwa Bojonegoro. Berikut ini beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan secara spontan yang dilaksanakan setelah pengajian, sebagaimana tabel berikut.

TABEL : I

## KEGIATAN SOSIAL ANGGOTA JAMAAH PENGAJIAN

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	LOKASI	KETERANGAN
1	Santunan banjir	Pebruari 2017	Kec. Kalitidu	Beras dan mie instan
			Kec. Balen	Beras dan mie instan
			Kec. Balen	Beras dan mie instan
			Kec. Kanor	Beras dan mie instan
			Kec. Baureno	Beras dan mie instan
2	Santunan bencana alam tanah longsor	April 2017	Kab. Ponorogo	Beras, mie instan, dan pakaian layak pakai
3	Bantuan uang jajan	Mei 2017	Panti asuhan yatim 'Aisyiyah Sumberrejo	Uang saku
4	Qurban syirkah (program)	September 2017	Masjid At Taqwa Bojonegoro	Uang @ Rp.2.500.000 x 10 orang

**Sumber :** buku kegiatan dan notula rapat

c. Data sampel

Selanjutnya berdasarkan dokumen yang ada berupa daftar hadir jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro dapat penulis sajikan tingkat pendidikan nonformal para jamaah bagi mereka yang terpilih sebagai sampel, dapat penulis sajikan sebagaimana tabel berikut.

TABEL : II  
**DATA SAMPEL ANGGOTA JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI  
 MASYARAKAT MADANI**

N O	N A M A	JENIS KELAMIN		UMUR (th)	ALAMAT (Kecamatan)
		L	P		
1	2	3	4	5	6
1	Sunarto	L		46	Trucuk
2	Munasri		P	48	Dander
3	Muhtarom		P	30	Sumberrejo
4	Hermanto	L		60	Balen
5	Abu Hamid	L		58	Babat
6	Siti Yuliati		P	30	Kanor
7	Nurul Fitria		P	56	Sukosewu
8	Priyantono	L		40	Dander
9	Ibrahim	L		45	Sukosewu
10	Puji Astutik		P	55	Sumberrejo
11	Nur Indah		P	62	Sumberrejo
12	Prayoga	L		28	Kedungadem
13	Abd. Hakim	L		42	Kedungadem
14	Ardan	L		65	Sukosewu
15	Rohman	L		42	Sumberrejo
16	Zakiyatun		P	43	Sumberrejo
17	Zulaikah		P	33	Padangan
18	Anik		P	63	Balen
19	Endang		P	35	Kota
20	M. Yeni	L		38	Kota
21	B.Ristanto	L		40	Kedungadem
22	Budi S	L		66	Balen
23	Khusnul		P	62	Kanor
24	Rismawati		P	53	Kedungadem
25	Siti		P	51	Kanor

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
26	Ernik		P	64	Kepohbaru
27	Sanuri	L		67	Kalitidu
28	Suhardi	L		45	Kalitidu
29	Mukarom	L		48	Kalitidu
30	Wahyudi	L		32	Kota
31	Huda	L		66	Kota
32	Mudji	L		60	Baureno
33	Imam hambali	L		44	Kedungadem
34	Dayat	L		58	Dander
35	Sutomo	L		67	Kapas
36	Saeri	L		64	Trucuk
37	Mundakir	L		38	Tuban
38	Tamsi	L		36	Parengan
39	Sutambar	L		44	Kapas
40	Sujarwati		P	66	Sukosewu
41	Sri Ninik		P	60	Gondang
42	Sudarwati		P	62	Gondang
43	Li'anah		P	55	Kedungadem
44	Budiono	L		65	Trucuk
45	Miftahul Huda	L		66	Kanor
46	Anjarwati		P	53	Kota
47	Dina Atina		P	40	Sumberrejo
48	Sahlan	L		35	Kapas
49	Sukir	L		63	Kapas
50	Majiran	L		65	Dander
51	Kasuri	L		47	Kalitidu
52	Sholahudin	L		52	Padangan
53	Suratin	L		60	Padangan
54	Nur Hamid	L		45	Kota

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
55	Mastiani		P	44	Kepohbaru
56	Subariono	L		64	Soko
57	Sunardi	L		63	Soko
58	Harsomo	L		65	Kota
59	Dzurriati		P	50	Kapas
60	Siti Sulasih		P	64	Sukosewu

**Sumber :** nukilan daftar hadir tanggal 16 Juli 2017

d. Data questioner (angket)

Data questioner diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada 60 responden mengenai tingkat pendidikan nonformal yang pernah ditempuh (diikuti) oleh anggota jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” masjid At Taqwa Bojonegoro. Penulis menyajikan soal sebanyak 15 item pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban, yakni jawaban a, jawaban b dan jawaban c, yang berbentuk pernyataan kualitatif. Karena data ini hasilnya akan dianalisa dengan teknik analisa statistik, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk kuantitatif, dengan ketentuan :

- (1) Alternatif jawaban a, diberi nilai 3 dengan kategori ; baik.
- (2) Alternatif jawaban b, diberi nilai 2 dengan kategori ; cukup
- (3) Alternatif jawaban c, diberi nilai 1 dengan kategori ; kurang

Berdasarkan hasil nilai angket di atas, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**TABEL : III**  
**NILAI HASIL ANGKET TENTANG PENDIDIKAN NONFORMAL**  
**ANGGOTA JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT**  
**MADANI**

<b>No. Resp</b>	<b>Alternative Jawaban</b>			<b>Item</b>	<b>Skor</b>
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	12	2	1	15	41
2	7	2	6	15	31
3	10	2	3	15	37
4	9	3	3	15	36
5	12	2	1	15	41
6	8	5	2	15	36
7	8	4	3	15	35
8	12	2	1	15	41
9	7	2	6	15	31
10	10	2	3	15	37
11	9	3	3	15	36
12	12	2	1	15	41
13	8	5	2	15	36
14	8	4	3	15	35
15	12	2	1	15	41
16	7	2	6	15	31
17	10	2	3	15	37
18	9	3	3	15	36
19	12	2	1	15	41
20	8	5	2	15	36
21	8	4	3	15	35
22	12	2	1	15	41
23	7	2	6	15	31
24	10	2	3	15	37
25	9	3	3	15	36

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
26	12	2	1	15	41
27	8	5	2	15	36
28	12	2	1	15	41
29	7	2	6	15	31
30	10	2	3	15	37
31	9	3	3	15	36
32	12	2	1	15	41
33	8	5	2	15	36
34	8	4	3	15	35
35	12	2	1	15	41
36	7	2	6	15	31
37	10	2	3	15	37
38	9	3	3	15	36
39	12	2	1	15	41
40	8	5	2	15	36
41	8	4	3	15	35
42	12	2	1	15	41
43	7	2	6	15	31
44	10	2	3	15	37
45	9	3	3	15	36
46	12	2	1	15	41
47	8	5	2	15	36
48	8	4	3	15	35
49	12	2	1	15	41
50	7	2	6	15	31
51	10	2	3	15	37
52	9	3	3	15	36
53	12	2	1	15	41
54	8	5	2	15	36



<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
55	8	4	3	15	35
56	12	2	1	15	41
57	7	2	6	15	31
58	10	2	3	15	37
59	9	3	3	15	36
60	12	2	1	15	41
<b>JUMLAH</b>					<b>2.280</b>

## **2. Data tentang pemahaman agama jamaah pengajian**

Berdasarkan hasil interview kepada anggota jamaah pengajian ahad pagi “Masyarakat Madani” Masjid At Taqwa Bojonegoro, dapat diperoleh indikator pemahaman agama bagi para jamaah dengan cara menginventarisir perlakuan (perbuatan apa) yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik amaliah secara pribadi, dalam membina keluarga (rumah tangga), maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara. Indikasi tersebut antara lain :

### **a. Perilaku pribadi**

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku sebagai reaksi atau kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa dalam kaitannya, perilaku keagamaan adalah serangkaian tingkah laku seseorang yang ditandai oleh ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu perilaku keagamaan juga dapat dikatakan perbuatan seseorang dalam bentuk pengabdian kepada

Allah atau ibadah ritual dan perbuatan seseorang dengan sesama atau juga bisa dikatakan sebagai suatu muamalah. Bentuk-bentuknya yaitu:

1) Melakukan ibadah mahdloh

a) Melakukan shalat

Sholat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat. Perbuatan shalat ini telah tertanam dalam hati dan jiwa para jamaah, sehingga kewajiban shalat itu tidak hanya sebatas ritual rutinan semata melainkan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b) Menjalankan puasa

Para jamaah berpuasa dan selalu menghindari diri dari perbuatan yang dapat membatalkan puasa serta melatih diri agar dapat merasakan penderitaan orang yang tidak mampu dan merasakan nikmatnya ketika berbuka puasa. Menurutnya pada hakekatnya puasa tidak hanya sebatas ritual saja, melainkan banyak sekali hikmah yang bisa diambil dari ibadah puasa tersebut. Alasan mereka adalah : (1) pembersih jiwa, (2) bahwa puasa selain menyehatkan badan juga dapat mengangkat aspek kejiwaan manusia, (3) puasa telah terbukti sebagai jihad bagi jiwa dan pembiasaan kesabaran, (4) dengan

puasa dapat mematahkan gelora syahwat, dan (5) dengan puasa dapat menajamkan perasaan terhadap kemanusiaan.

c) Membayar zakat

Para jamaah selalu membayar zakat, alasannya zakat banyak banyak sekali manfaat yang bisa diambil. Katanya zakat itu tidak hanya bagi yang menerima zakat akan tetapi juga bermanfaat bagi yang mengeluarkan zakat. Adapun manfaat bagi muzzaki yaitu : (1) membersihkan jiwa dari sifat kikir dan bakhil, (2) menanamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah, (3) mengembangkan rasa kesetiakawanan serta kepedulian sosial, dan (4) memmbersihkan harta dari hak-hak orang yang berhak menerima zakat.

Sedangkan mamfaat yang dapat dirasakan gagi penerima zakat menurutnya untuk : (1) menghilangkan perasaan sakit hati, iri dan dengki, (2) menimbulkan dan menambah rasa syukur serta simpatik terhadap golomgam kaya, dan (3) menjadi modal kerja untuk berusaha mandiri dan berupaya mengangkat hidup.

2) Ibadah ghairu mahdloh

a) Mengikuti pengajian

Para jamaah pengajian ahad pagi suka menghadiri pengajian, alasannya dengan mendatangi pengajian sebagian

dari bentuk perilaku keagamaan, dengan mendengarkan pengajian maka hati seseorang akan mudah terbuka untuk melakukan perbuatan yang baik. Orang yang mengikuuti dan mendengarkan pengajian dengan hikmat serta mengharap ridlo dari Allah, maka akan mendapat pahala, selain itu juga akan menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh penceramahnya.

b) Membaca Al Qur'an

Alasan mereka gemar membaca Al-Qur'an sederhana sekali, yaitu Al-Qur'an itu kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai prtunjuk bagi umatnya di dunia dan di akhirat kelak. Allah telah menjamin siapa yang membaca Al-Qur'an maka hatinya akan menjadi tenang dan tentram, karena orang yang selalu membaca Al-Qur'an oleh Allah akan selalu dilindungi dari hal-hal yang buruk dan Allah juga akan memberikan petunjuk bagi orang-orang yang mau membaca Al-Qur'an.

**b. Muamalah**

Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang-orang lain disebut

muamalah. Adapun macam-macam bentuk muamalah yang penulis cantumkan adalah sebagai berikut :

1) Tolong menolong

Menolong adalah memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong-menolong dalam kebaikan dianjurkan oleh Allah sebab sebagai sesama manusia akan saling membutuhkan. Dalam ajaran agama Islam tolong menolong sangat dianjurkan dan menolong itu menjadi wajib ketika dalam kebaikan.

2) Menanam sifat sabar

Yaitu kerelaan menerima kehendak Allah yang awalnya terasa tidak nyaman seperti sakit, kurang harta, ketakutan kelaparan, bencana alam dan sebagainya. Sabar yaitu kerelaan melakukan kehendak Allah yang terwujud dalam perintah-perintahNya. Bahwa kerelaan diri menerima ujian melakukan hal-hal yang menjadi larangannya

3) Membiasakan berperilaku jujur

Yang dimaksud dengan jujur adalah menyatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Jujur merupakan yang mulia, dalam ajaran agama Islam dinyatakan juga bahwa jujur merupakan tindakan yang dapat meninggalkan kemaksiatan.

Selanjutnya data-data tentang indikator pemahaman agama dibuktikan melalui hasil angket, yang disebarkan kepada 60 responden, angket yang

disebarkan tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban, yakni : jawaban a, b, dan c, yang kesemuanya itu merupakan pernyataan kualitatif. Adapun dari 15 item tersebut terbagi atas :

- 1) 5 item pertanyaan tentang ibadah mahdloh
- 2) 5 item pertanyaan tentang ghoirumahdloh
- 3) 5 item pertanyaan tentang muamalah

Karena data ini akan dianalisa dengan teknik analisa statistik, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk kuantitatif, dengan ketentuan :

- (1) Alternatif jawaban a diberi nilai 3 dengan kategori ; baik.
- (2) Alternatif jawaban b diberi nilai 2 dengan kategori ; cukup.
- (3) Alternatif jawaban c diberi nilai 1 dengan kategori ; kurang.

Selanjutnya dari ketentuan nilai/ score tersebut dikalikan dengan hasil jawaban yang diperoleh dari 15 item pertanyaan menurut kriteria jawaban a, jawaban b, dan jawaban c, kemudian diambil nilai rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dari hasil angket yang disebarikan kepada 60 responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL : IV**  
**NILAI HASIL ANGKET TENTANG PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTA**  
**JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT MADANI**

No. Resp	Alternative Jawaban			Item	Skor
	A	B	C		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	8	4	3	15	35
2	4	3	8	15	26
3	9	3	3	15	36
4	7	5	3	15	34

5	10	2	3	15	37
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
6	8	4	3	15	35
7	4	3	8	15	26
8	9	3	3	15	36
9	7	5	3	15	34
10	10	2	3	15	37
11	8	5	2	15	36
12	5	4	6	15	29
13	8	5	2	15	36
14	9	3	3	15	36
15	5	3	7	15	28
16	10	3	2	15	37
17	8	4	3	15	35
18	4	3	8	15	26
19	9	3	3	15	36
20	8	4	3	15	35
21	4	3	8	15	26
22	9	3	3	15	36
23	7	5	3	15	34
24	10	2	3	15	37
25	8	5	2	15	36
26	5	4	6	15	29
27	8	5	2	15	36
28	9	3	3	15	36
29	5	3	7	15	28
30	10	3	2	15	37
31	8	4	3	15	35
32	4	3	8	15	26
33	9	3	3	15	36
34	7	5	3	15	34

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
35	10	2	3	15	37
36	10	2	3	15	37
37	8	4	3	15	35
38	4	3	8	15	26
39	9	3	3	15	36
40	7	5	3	15	34
41	10	2	3	15	37
42	8	5	2	15	36
43	8	4	3	15	35
44	4	3	8	15	26
45	9	3	3	15	36
46	8	4	3	15	35
47	4	3	8	15	26
48	9	3	3	15	36
49	7	5	3	15	34
50	10	2	3	15	37
51	8	5	2	15	36
52	8	4	3	15	35
53	4	3	8	15	26
54	9	3	3	15	36
55	8	4	3	15	35
56	4	3	8	15	26
57	8	4	3	15	35
58	4	3	8	15	26
59	9	3	3	15	36
60	7	5	3	15	34
<b>N</b>	<b>Jumlah</b>				<b>1.980</b>



Dengan demikian maka data jumlah score dari kedua variabel dapat diketahui yaitu :

- a. Variabel bebas jumlahnya score = 2.168
- b. Variabel terikat jumlahnya score = 2.064

### C. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tindak lanjut dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran teori, sehubungan dengan hal itu maka akan penulis kemukakan analisa data sebagai berikut :

Data yang dimaksud adalah data tentang pendidikan agama dan data tentang penanggulangan kemerosotan moral. Data dari dua variabel tersebut dilanjutkan kedalam tabel, yaitu: data tentang pendidikan agama sebagai variabel X dan data tentang penanggulangan kemerosotan moral sebagai variabel Y, hal ini dimaksudkan agar mempermudah pembahasannya.

TABEL : V

#### REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PEMAHAMAN AGAMA JAMAAH PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT MADANI

NO. Resp	N A M A	JENIS KELAMIN		UMUR (th)	Variabel (X)	Variabel (Y)
		L	P			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Sunarto	L		46	41	35
2	Munasri		P	48	31	26
3	Muhtarom		P	30	37	36
4	Hermanto	L		60	36	34
5	Abu Hamid	L		58	41	37

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
6	Siti Yuliaty		P	30	36	36
7	Nurul Fitriya		P	56	35	29
8	Priyantono	L		40	36	36
9	Ibrahim	L		45	39	36
10	Puji Astutik		P	55	34	28
11	Nur Indah		P	62	36	37
12	Prayoga	L		28	36	36
13	Abd. Hakim	L		42	36	36
14	Ardan	L		65	36	37
15	Rohman	L		42	36	37
16	Zakiyatun		P	43	41	35
17	Zulaikah		P	33	31	26
18	Anik		P	63	37	36
19	Endang		P	35	36	34
20	M. Yeni	L		38	41	37
21	B.Ristanto	L		40	41	35
22	Budi S	L		66	31	26
23	Khusnul		P	62	37	36
24	Rismawati		P	53	36	34
25	Siti		P	51	41	37
26	Ernik		P	64	36	36
27	Sanuri	L		67	35	29
28	Suhardi	L		45	36	36
29	Mukarom	L		48	39	36
30	Wahyudi	L		32	34	28
31	Huda	L		66	36	37
32	Mudji	L		60	36	36
33	Imam hambali	L		44	41	35
34	Dayat	L		58	31	26

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
35	Sutomo	L		67	37	36
36	Saeri	L		64	36	34
37	Mundakir	L		38	41	37
38	Tamsi	L		36	36	36
39	Sutambar	L		44	35	29
40	Sujarwati		P	66	36	36
41	Sri Ninik		P	60	39	36
42	Sudarwati		P	62	34	28
43	Li'anah		P	55	36	37
44	Budiono	L		65	36	36
45	Miftahul Huda	L		66	36	36
46	Anjarwati		P	53	36	37
47	Dina Atina		P	40	36	37
48	Sahlan	L		35	41	35
49	Sukir	L		63	31	26
50	Majiran	L		65	37	36
51	Kasuri	L		47	36	34
52	Sholahudin	L		52	41	37
53	Suratin	L		60	41	35
54	Nur Hamid	L		45	31	26
55	Mastiani		P	44	37	36
56	Subariono	L		64	36	34
57	Sunardi	L		63	41	37
58	Harsomo	L		65	36	36
59	Dzurriati		P	50	35	29
60	Siti Sulasih		P	64	36	36

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan nonformal terhadap pemahaman agama dari tabel V diatas, maka peneliti membuat tabel kerja untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mencari Mean dari kedua variabel yaitu variabel X disebut  $M_x$ , sedangkan untuk variabel Y disebut  $M_y$ .
- b) Mencari standar deviasi (SD) dari kedua variabel.
- c) Mencari deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel, untuk X deviasinya  $x$  dan untuk Y deviasinya  $y$  dan hasilnya harus nol.
- d) Mengkuadratkan deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel X dan Y.
- e) Mengalikan tiap-tiap X dan tiap-tiap Y yang sebaris dan memasukkan ke dalam  $xy$ .
- f) Menjumlahkan kolom  $xy$  untuk memperoleh jumlah  $xy$ .

Dari langkah-langkah tersebut diatas dapat disusun suatu tabel kerja korelasi (pengaruh) antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut :

**TABEL : VI**

**TABULASI UNTUK Mencari Pengaruh Pendidikan Nonformal Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Pengajian Ahad Pagi Masyarakat Madani Bojonegoro**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b><math>x^2</math></b>	<b><math>y^2</math></b>	<b>Xy</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	41	35	3	2	9	4	6
2	31	26	-7	-7	49	49	49
3	37	36	-1	3	1	9	-3
4	36	34	-2	1	4	1	-2
5	41	37	3	4	9	11	12
6	36	36	-2	3	4	9	-6

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
7	35	29	-3	-4	9	16	12
8	36	36	-2	3	4	9	-6
9	41	35	3	2	9	4	6
10	31	26	-7	-7	49	49	49
11	37	36	-1	3	1	9	-3
12	36	34	-2	1	4	1	-2
13	41	35	3	2	9	4	6
14	31	26	-7	-7	49	49	49
15	37	36	-1	3	1	9	-3
16	36	34	-2	1	4	1	-2
17	41	37	3	4	9	11	12
18	36	36	-2	3	4	9	-6
19	35	29	-3	-4	9	16	12
20	36	36	-2	3	4	9	-6
21	41	35	3	2	9	4	6
22	31	26	-7	-7	49	49	49
23	37	36	-1	3	1	9	-3
24	36	34	-2	1	4	1	-2
25	41	37	3	4	9	11	12
26	36	36	-2	3	4	9	-6
27	35	29	-3	-4	9	16	12
28	36	36	-2	3	4	9	-6
29	39	36	1	3	1	9	3
30	34	28	-4	-5	16	25	20
31	36	37	-2	4	4	16	-8
32	36	36	-2	3	4	9	-6
33	36	36	-2	3	4	9	-6
34	36	37	-2	4	4	16	-8
35	36	37	-2	4	4	16	-8

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
36	41	35	3	2	9	4	6
37	31	26	-7	-7	49	49	49
38	37	36	-1	3	1	9	-3
39	36	34	-2	1	4	1	-2
40	41	37	3	4	9	11	12
41	36	36	-2	3	4	9	-6
42	35	29	-3	-4	9	16	12
43	36	36	-2	3	4	9	-6
44	39	36	1	3	1	9	3
45	34	28	-4	-5	16	25	20
46	41	35	3	2	9	4	6
47	31	26	-7	-7	49	49	49
48	37	36	-1	3	1	9	-3
49	36	34	-2	1	4	1	-2
50	41	35	3	2	9	4	6
51	31	26	-7	-7	49	49	49
52	37	36	-1	3	1	9	-3
53	36	34	-2	1	4	1	-2
54	41	37	3	4	9	11	12
55	36	36	-2	3	4	9	-6
56	35	29	-3	-4	9	16	12
57	36	36	-2	3	4	9	-6
58	41	35	3	2	9	4	6
59	31	26	-7	-7	49	49	49
60	37	36	-1	3	1	9	-3
<b><i>N</i></b>	<b>2.280</b>	<b>1.980</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>328</b>	<b>832</b>	<b>220</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui angka yang dibutuhkan untuk mengisi rumus statistik Product Moment, sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 1) \ N & = \ 60 \\
 2) \ M_x & = \ \frac{x}{N} \\
 & = \ \frac{2.280}{60} \\
 & = \ 38 \\
 3) \ SD_x & = \ \frac{x^2}{N} \\
 & = \ \frac{328}{60} \\
 & = \ 2,34 \\
 4) \ xy & = \ 220
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{ll}
 M_y & = \ \frac{y}{N} \\
 & = \ \frac{1.980}{60} \\
 & = \ 33 \\
 SD_y & = \ \frac{y^2}{N} \\
 & = \ \frac{832}{60} \\
 & = \ 3,72
 \end{array}$$

### 1. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut diatas penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{N \cdot SD_x : SD_y}$$

Dari perhitungan diatas pada tabel VI tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 N & = \ 60 \\
 xy & = \ 220 \\
 SD_x & = \ 2,34 \\
 SD_y & = \ 3,72
 \end{array}$$

Untuk langkah selanjutnya memasukkan angka-angka tersebut kedalam rumus di atas yang selanjutnya akan diketahui hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{220}{60 \cdot 234 : 3,72} \\ &= \frac{220}{522,2} \\ &= 0,421 \end{aligned}$$

## 2. Analisa akhir

- a. Membandingkan  $r_{xy}$  dari hasil yang diperoleh dengan  $r_{xy}$  dalam Tabel.

Dalam taraf signifikan 5 % pada  $N = 60$  menunjukkan angka 0,254, sedangkan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah : 0,421 Dengan demikian  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar dari harga “r” dalam Tabel Taraf Signifikan 5%. Sedangkan pada taraf signifikan 1% pada  $N = 60$  menunjukkan angka : 0,330, sedangkan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah 0,421. Dengan demikian  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar dari harga “r” dalam tabel taraf signifikan 1%.

- b. Menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari keseluruhan analisa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka semakin banyak/ sering mengikuti pendidikan nonformal (terutama nonformal agama) maka semakin baik pula pemahamannya.